

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pada bab ini akan membahas mengenai temuan dari penelitian berupa kesimpulan dari hasil analisis objek penelitian. Kesimpulan akan dibahas meliputi sub-bab (1) Organisasi ruang dalam / lay out, (2) Kebutuhan dimensi ruang dalam, (3) Aktivitas pengguna pada hunian, dan (4) Analisis kenyamanan ruang gerak pada pola ruang dalam.

a. Organisasi ruang dalam / lay out

Pada sample yang diambil, terlihat pola penataan ruang dalam rumah deret memiliki area hunian yang terletak pada bagian depan rumah, lalu diikuti area istirahat dan pelayanan pada bagian samping dan belakang rumah. Pada sample rumah dengan desain asli dari developer terlihat adanya pemisahan area hunian seperti ruang tamu dan ruang makan oleh kamar tidur. Pada sample rumah baru terlihat area hunian seperti ruang makan, ruang tamu, ruang keluarga dan tangga dijadikan menjadi satu zona.

Selain itu terlihat bentuk orientasi rumah deret bertingkat dengan tangga membujur pada empat sample rumah terbentuk dari penataan ruang dalam. Perletakan tangga pada tiga dari empat rumah ini cenderung berada pada ruang yang tidak direncanakan sebagai ruang tangga sehingga tangga yang dibuat menjadi sempit dan kurang nyaman.

b. Kebutuhan dimensi ruang dalam

Kebutuhan ruang dalam pada ruang deret memenuhi dimensi standar yang ditentukan sehingga dapat mewadahi kegiatan pengguna pada rumah. Pada rumah dengan tipe 60 penggabungan dua ruang dengan fungsi yang berdekatan dapat menciptakan ruang yang lebih efisien dalam rumah. Seperti penggabungan ruang tamu dengan ruang keluarga mengingat tidak setiap saat fungsi ruang tamu digunakan karena ruang rumah yang terbatas.

c. Aktivitas pengguna pada hunian

Aktivitas pengguna selalu memerlukan perabotan dalam rumah yang memengaruhi ruang gerak dalam rumah. Ruang gerak berupa ruang sirkulasi juga dapat dipengaruhi oleh pola perletakan ruang dalam rumah, terutama pada bagian area hunian yang sering dijumpai sebagai area sirkulasi pengguna.

Jumlah dan penataan barang pribadi pengguna dalam rumah berpengaruh terhadap ruang gerak rumah. Apabila penghuni memiliki banyak barang maka memerlukan ruang penyimpanan barang dan sering ditemui barang-barang personal disimpan di area hunian. Namun hal ini dapat diantisipasi dengan penataan barang. Seperti pada rumah pengamatan 4 (KM2 C4 T68) penataan perabotan dan barang pribadi berada pada satu sisi ruangan sehingga tidak mengganggu ruang gerak sirkulasi.

d. Kenyamanan ruang gerak pada pola ruang dalam

Ruang gerak pada pola ruang dalam dipengaruhi oleh penataan ruang-ruang dalam rumah, dimensi setiap ruang, serta faktor jumlah dan penataan perabotan serta kelengkapan rumah. Perabotan pribadi masing-masing penghuni juga memengaruhi ruang gerak serta kenyamanannya dalam rumah.

6.2. Saran

Kenyamanan ruang gerak pada rumah tidak hanya dicapai dengan pemenuhan dimensi ruang sesuai dengan standar. Penggunaan ruang pada saat dihuni dapat berbeda dengan perencanaan awal rumah, seperti jumlah dan perletakan furnitur atau kelengkapan rumah untuk pengguna rumah. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan pada saat merancang dan menempati rumah tipologi deret:

- a. Mempertimbangkan desain lebar rumah sehingga tidak menciptakan ruang yang memanjang dan sempit. Pada unit pengamatan dengan lebar di bawah 5 meter ditemukan ruang makan dengan bentuk memanjang sehingga ruang makan lebih berfungsi sebagai penyimpanan dan ruang sirkulasi rumah.
- b. Penyesuaian ruang dalam oleh pengguna harus lebih mempertimbangkan ruang yang ada sehingga tidak mengorbankan kenyamanan ruang gerak terutama ruang tangga. Pada unit pengamatan 2 ditemui dimensi tangga yang lebih kecil di bawah standar karena ruang tangga yang terbatas sehingga memengaruhi kenyamanan kegiatan naik dan turun pada tangga.
- c. Perletakan perabotan pada rumah kecil lebih baik diletakkan pada salah satu sisi dinding ruang terutama pada ruang-ruang dengan lebar yang cukup kecil. Pengguna sebaiknya juga mempertimbangkan jumlah barang pribadi yang disimpan di rumah agar tidak menambah perabotan penyimpanan dan mengganggu kenyamanan ruang-ruang gerak dalam rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1962. *ROW HOUSES*. [Manuscript] American Society of Planning Officials. Chicago.
- Alexander, C., Ishikawa, S., Silverstein, M., Jacobson, M., Fiksdahl-King, I. and Angel, S.. (1977). *A PATTERN LANGUAGE*. New York: Oxford University Press.
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). *Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan*. Bandung: Standar Nasional Indonesia.
- Departemen Pekerjaan Umum Badan Penelitian dan Pengembangan. (1972). *Standard Arsitektur di Bidang Perumahan*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Menteri Pekerjaan Umum. (2006). *PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NO. 29 TAHUN 2006 TENTANG PEDOMAN PERSYARATAN TEKNIS BANGUNAN GEDUNG*. Jakarta.
- Pfeifer, G. and Brauneck, P. (2007). *Row Houses A Housing Typology*. Boston, MA: Birkhaeuser Verlag Ag.
- R. Tobing, R., Agustinus, H. and Hartawan, D. (2011). *KEBUTUHAN RUANG GERAK DI DALAM BANGUNAN HUNIAN SEDERHANA PERKOTAAN. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG,*.
- Surowiyono, T. (2003). *Dasar perencanaan rumah tinggal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Jurnal

- Latiefa, U. and Zuraida. (2013). *PENGARUH POLA PENATAAN RUANG RUMAH DERET TERHADAP PENGOPTIMALAN ANGIN. Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT),*.
- Prayoga, M., Budi Yuwono, H. and Prajudi, R. (2018). *TATA RUANG DALAM RUMAH SEDERHANA T-54 PERUMAHAN KEDUNG BADAK BARU BOGOR DITINJAU DARI PENCAHAYAAN. ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur, 2(2).*
- R. Kridarso, E. and R. Tobing, R. (2017). *IDENTIFIKASI POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK DI LASEM, JAWA TENGAH. RITEKTRA, Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan,*.
- Widyahantari, R., Nur F. A., M. and Hermawan, Y. (2013). *SIMULASI RUANG GERAK DALAM HUNIAN SEDERHANA BERDASARKAN ANTROPOMETRI MANUSIA INDONESIA (Menuju Standardisasi Perencanaan dan Perancangan Hunian Sederhana yang Ergonomis). Jurnal Standardisasi, 15(1).*
- Zuraida (2014). *PENGARUH POLA TATA RUANG RUMAH DERET TERHADAP KUANTITAS PENGGUNAAN RUANG. Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT), 2.*

